



Tagihan penyembuh dan rancangan Kasih **Practitioner charges and Love's design**

Diterjemahkan dari *The Christian Science Journal*, edisi Agustus 2008

Gail Menschel

Umat manusia mendambakan kesehatan. Sebagaimana ditulis oleh Mary Baker Eddy,

“... budi fana mendambakan apa yang hanya dapat diberikan Budi baka” (*Miscellaneous Writings 1883-1896*, hlm. 365). Keperluan yang lebih besar, yang melampaui keinginan untuk mendapatkan kesehatan jasmani, adalah untuk pembaharuan rohaniah yang mendatangkan kesembuhan sempurna—keperluan akan sentuhan Kristus yang membarui.

Tidaklah mengherankan bahwa pikiran yang menentang penyembuhan Kristus—yang disebut magnetisme hewani—berusaha menghentikan pikiran kita untuk mengakui bahwa pertolongan seperti itu tersedia saat ini, melalui doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen. Magnetisme hewani berusaha agar umat manusia tetap terhipnotis oleh kepercayaan bahwa dunia terdiri dari zat dan pengobatan kebendaan. Pandangan duniawi yang salah ini menolak nilai serta kelayakan penyembuhan Budi ilahi.

Meskipun demikian, nilai rohaniah doa yang ilmiah *tidak terkira besarnya*. Doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen memperlihatkan identitas rohaniah kita yang cemerlang dan tidak berhingga, alih-alih membiarkan kita terbelenggu oleh kepercayaan-kepercayaan fana yang terbatas. Doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen memurnikan kesadaran kita. Hal itu menjadikan normal dan menyeimbangkan segala segi pengalaman hidup kita, bukan hanya kesehatan jasmani. Hal itu, sebagaimana Rasul Paulus melukiskan Firman Allah, “hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita” (Ibr 4:12). Jika kita mengalami sekelumit saja pembaharuan seperti itu melalui doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen, kita tahu dari lubuk hati yang sedalam-dalamnya bahwa karunia itu tidak ternilai harganya.

Saran-saran yang menghalangi kita mengakui nilai doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen dapat sangat halus. Misalnya, penyembuh yang memberikan doa penyembuhan merasa segan untuk menarik bayaran, atau pasien enggan membayar pertolongan yang diberikan.

Perlawanan agar kita tidak menghargai doa penyembuhan juga dapat dinyatakan dengan cara yang lebih luas. Misalnya, di beberapa negara, mengirimkan tagihan untuk penyembuhan rohaniah atau menyebut diri penyembuh, jika dia bukan dokter, adalah melanggar hukum. Selain itu dalam berbagai budaya ada kepercayaan yang sudah tertanam dalam, bahwa doa seharusnya merupakan pemberian cuma-cuma, dan jika kita menarik bayaran untuk doa penyembuhan, Kekristenan kita diragukan. Akhirnya ada pemikiran yang agresif, bahwa tidak tersedia cukup dana untuk membayar doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen. Saran-saran tersebut menyiratkan, bahwa tidaklah mungkin memperoleh penghasilan yang cukup dengan bekerja sebagai penyembuh Ilmupengetahuan Kristen.

Untuk terjemahan-terjemahan lain dalam bahasa Indonesia, harap kunjungi <http://www.bentara-i-k.com>

© 2010 The Christian Science Publishing Society (CSPS)

Diperkenankan mencetak artikel ini sampai dengan 50 eksemplar untuk dijual tanpa mengambil laba, dengan total harga tidak melebihi biaya produksi. Tidak diperkenankan mengirim artikel ini melalui e-mail atau memasangnya di website. Alih-alih demikian mohon kirim atau pasang link ke artikel ini di website CSPS. Untuk izin mencetak ulang artikel ini dalam terbitan lain, mohon kirim e-mail ke copyright@csps.com, dengan subject “Copyright Request” dalam bahasa Inggris.

<<http://aa.mc362.mail.yahoo.com/mc/compose?to=copyright@csps.com>>, dengan subject “Copyright Request” dalam bahasa Inggris.

Yang sangat diperlukan untuk menangkal saran-saran tersebut adalah, di manapun kita tinggal, dalam doa kita sehari-hari, secara sadar kita dalam hati menghargai Ilmupengetahuan Kristen. Doa seperti itu bekerja sebagai rasi, dengan mantap meluhurkan pikiran umat manusia untuk melihat keabsahan serta kemanjuran sistem penyembuhan yang diilhami secara ilahi ini.

Bagian integral dari visi Mary Baker Eddy bagi pergerakannya adalah, bahwa masyarakat akan menghargai doa penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen dengan cara-cara yang praktis. Kita dapat mengatakan bahwa Ny. Eddy menganggap pembentukan bidang pekerjaan ini dalam tata kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari rancangan Kasih untuk memajukan Perkaranya. Sesungguhnya, Ny. Eddy menyadari hal ini melalui pengalamannya sendiri. Seperti dijelaskannya: “Empat tahun sesudah saya menemukan Ilmupengetahuan Kristen, sementara saya tidak menarik biaya untuk jerih payah saya, dan untuk menyembuhkan segala macam penyakit, saya dihadapkan kepada fakta bahwa saya tidak memiliki sarana keuangan guna menyewa ruangan untuk berkhotbah, atau membangun wisma Ilmupengetahuan Kristen bagi para pelajar yang tidak mampu, sesuatu yang sangat saya dambakan, atau bahkan untuk memenuhi keperluan saya sehari-hari. Maka saya perlu berhenti melakukan hal itu.

“Saya telah menyerahkan semua milik saya ke dalam perbendaharaan Kebenaran, tetapi di mana sarana untuk meneruskan suatu Perkara?” (*The First Church of Christ, Scientist, and Miscellany*, hlm. 214).

Seiring kejelasan yang diterimanya bahwa penyembuh Ilmupengetahuan Kristen sepatutnya menarik bayaran sebagai seorang profesional, ia juga menekankan perlunya perhatian yang tidak terpecah—pikiran yang tidak bercabang—yang menurut Ny. Eddy harus ada di balik pekerjaan ini. Seperti yang ditulisnya kepada muridnya, Mary Eaton di tahun 1900: “Gereja-gereja kita bermunculan secara spontan dari lahan penyembuhan—tetapi saya tahu bahwa seorang penyembuh memerlukan seluruh waktunya guna memberikan yang terbaik dalam menolong pasiennya. Adalah tugas yang menuntut seluruh perhatian untuk mengangkat budi mengatasi rasa sakit, penyakit, dan maut, dan saat saya mempraktekkan hal itu, saya tidak dapat memberi perhatian kepada hal yang lain” (L04317, Mary Baker Eddy kepada Mary Eaton, 26 Oktober 1900, The Mary Baker Eddy Collection, The Mary Baker Eddy Library).

Menjawab pertanyaan bagaimana para Ahli Ilmupengetahuan Kristen harus menopang diri sendiri, Ny. Eddy mengatakan, mereka “...jangan diharapkan, lebih dari orang lain, untuk memberikan seluruh waktunya kepada pekerjaan Ilmupengetahuan Kristen tanpa menerima imbalan, kemudian dibiarkan memenuhi keperluan mereka akan pangan, sandang, dan papan atas sedekah orang. Demikian pula mereka tidak dapat menyembah dua tuan, hanya memberikan sebagian waktunya kepada Allah, dan tetap menjadi Ahli Ilmupengetahuan Kristen. Mereka harus mempersembahkan seluruh pelayanan kepadaNya, dan tidak ‘berhutang apa-apa kepada siapapun juga.’ Untuk melakukan hal itu, saat ini mereka harus menarik bayaran yang layak untuk layanan yang mereka berikan, dan kemudian dengan *nurani yang bersih bekerja untuk mendapatkan penghasilan mereka*, semata-mata dengan mempraktekkan Ilmupengetahuan Ilahi, dan menyembuhkan orang sakit” (*Rudimental Divine Science*, hlm. 13–14).

Ketentuan bagi semua penyembuh terdaftar untuk “mempersembahkan kepadaNya seluruh pelayanan mereka” telah menjadi suatu aturan di GerejaNya. Pada tahun 1904, Ny. Eddy menambahkan suatu ketetapan dalam *Buku Pedoman Gereja*, bahwa mereka yang memasang namanya sebagai penyembuh tidak boleh “menjalankan pekerjaan lain atau menuntut mata pencaharian lain,” (hlm. 82). Para penyembuh yang namanya terdaftar di majalah *Journal* tidak boleh mencari penghasilan dari pekerjaan lain. Sudah tentu hal ini tidak dimaksudkan sebagai suatu hukuman. Alih-alih demikian, Ny. Eddy mengharapkan bahwa buah-buah yang dihasilkan praktek

penyembuhan yang penuh pengabdian, dan Gereja yang melimpah dengan pekerjaan penyembuhan adalah pengakuan masyarakat akan nilai sistem penyembuhan ini!

Pengharapan ini tidak pernah goyah. Di tahun terakhir hidup Mary Baker Eddy, sekretarisnya, William Rathvon, mengingatkannya bahwa banyak muridnya tidak menaikkan tarif penyembuhan mereka selama 25 tahun. Rathvon mengatakan bahwa dia percaya “dunia menganggap para Ahli Ilmupengetahuan Kristen itu sendiri” tidak menghargai doa penyembuhan mereka, “mengingat mereka menarik bayaran yang begitu kecil untuk pekerjaan mereka” (William Rathvon reminiscences, December 24, 1909, The Mary Baker Eddy Library). Tanggapan Ny. Eddy tegas, dan hari itu juga Ny. Eddy menandatangani pemberitahuan berikut: “Para penyembuh Ilmupengetahuan Kristen harus menarik imbalan bagi doa penyembuhan mereka setara dengan para dokter yang memiliki reputasi baik, di wilayah mereka masing-masing” (*Miscellany*, hlm. 237).

Standar ini diimbangi dengan suatu ketetapan dalam Anggaran Dasar mengenai pengurangan dan sifat pengasih (lihat *Buku Pedoman Gereja*, hlm. 46-47). Sesungguhnya jika kita memperhatikan seluruh lingkaran kegiatan memberi dan menerima dalam hubungan penyembuhan-pasien, kita dapat merasa pasti bahwa semuanya diperintahi hukum Kasih dan oleh karena itu tidak mencakup tekanan maupun kekurangan. Apa pun keadaannya, jika kasih untuk Allah dan manusia merupakan alasan kita, maka Kasih ilahi memberikan jalan agar pertolongan diberikan dan nilainya diakui.

Bayaran kepada penyembuh sesungguhnya hanya menyediakan suatu saluran untuk menyatakan rasa syukur. Dan rasa syukur sesungguhnya adalah pengakuan yang membawa penegasan-Hidup akan kehadiran serta kuasa Allah. Bagi dunia yang mendambakan kesehatan, rasa syukur ini merupakan mercu suar yang mengisyaratkan bahwa penyembuhan Kristus adalah pertolongan yang tersedia—efektif, berharga, dan dihargai.